

**PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZ
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN
HARSALLAKUM KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Rohimah Nasaiah
NIM : 1516210264

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU**

2019

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rohimah Nasaiah

NIM : 1711210264

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi
saudari:

Nama : Rohimah Nasaiah

NIM : 1711210264

Judul : Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-
Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang munaqosah skripsi guna memperoleh
Sarjana dalam bidang S1. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M. Nasron H.K. M.Pd.
NIP. 196107291995031001


Kurniawan, M.Pd.
NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu”, yang disusun oleh: **Rohimah Nasaijah** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 19 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd
NIP. 195509131983031001

Sekretaris

Kurniawan, M.Pd
NIDN. 2022098301

Penguji Utama

Dr. H. M. Nasron H.K, M.Pd.I
NIP. 196107291995031001

Penguji Anggota

Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 19 Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohimah Nasaiah

Nim : 1516210264

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu” adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, juli 2019
Yang menyatakan



ROHIMAH NASAIHAH
Nim. 1516210264

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan segala rahmat dan karunia dari Allah SWT serta do'a dan motivasi, skripsi ini kupersembahkan kepada.

- ❖ Ayahanda “Anas Umar Pulungan” dan Ibunda “Sakdiyah Siregar” yang kucintai dan kusayangi, yang selalu memberikan cinta kasih dan do'a untuk keberhasilanku.
- ❖ Adik-adikku tersayang “Sakinah Sullam Pulungan, Sahrul Ahmad Umaroh Pulungan, Muhammad Afnan Umaroh Pulungan” yang selalu memberikan semangat dan motivasi padaku.
- ❖ Seluruh keluarga besarku, terimakasih untuk do'a dan dukungannya yang telah memberikan support untuk keberhasilanku
- ❖ Seluruh guru dan dosen ku yang telah tulus mendidik dan memberikan ilmu yang berguna
- ❖ Seluruh teman dan sahabat kampus “Jumatul Khairi, Hernita Anggerayani, Miya Anggerawati, Wenni, Muhammad Ikhtiar Suwarno, Azizah Khoirunnisa, Soli Hati, dan seluruh keluarga besar C. 6. 8 (H)
- ❖ Agama, Bangsa, serta Almamaterku

MOTTO

*Kegagalan dan kesalahan mengajari kita untuk
mengambil pelajaran dan menjadi lebih baik*

ABSTRAK

Skripsi atas nama Rohimah Nasaiah NIM: 1516210264 dengan judul: **“Proses Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu”**.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran tahfiz yang di laksanakan di pondok pesantren Al-Qur’an Harsallakum kota Bengkulu.

Penelitian ini mengangkat masalah tentang proses dan pelaksanaan apa saja yang ada dalam pembelajaran tahfiz di pondok pesantren Al-Qur’an Harsallakum, yang mana dalam proses pelaksanaannya di aplikasikan di sekolah maupun di asrama, di sekolah pembelajaran tahfiz telah menjadi kurikulum pesantren sehingga santri wajib melaksanakan pembelajaran di kelas secara formal, sedangkan di asrama santri juga diwajibkan untuk menghafal dan menyetorkan hafalan. Dalam pembelajaran tahfiz pesantren al-Qur’an Harsallakum menggunakan beberapa metode dalam mengajar tahfiz yaitu: metode wahdah, metode kitabah, metode sima’i, metode jama’, metode gabungan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tahfiz Al-Qur’an, Metode.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah. Dengan rahmat dan karunia-nyalah penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini, yang berjudul **“Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu”**

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd.I) pada program studi pendidikan agama islam jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Selain itu penulis menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan sekripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H Sirajuddin, M.M.Ag, MH selaku rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan tadrис IAIN Bengkulu
3. Bapak Alfauzan Amin, M.Ag selaku ketua jurusan tarbiyah Iain Bengkulu
4. Bapak Dr. H. M. Nasron H.K, M.Pd.I selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Kurniawan, M.Pd selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini
6. Civitas akademika IAIN Bengkulu yang telah memberikan layanan, fasilitas, dan proses belajar mengajar.

7. Teman-teman seperjuangan yang telah memotivasi.

Akhirnya, kepada Allah SWT. Penulis memohon semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda, akhirnya atas segala kebaikan diperoleh semoga menjadi amal shaleh,

Amiin ya rabbal'alamiin

Bengkulu, 2019

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pelaksanaan Pembelajaran	9
1. Proses Pembelajaran.....	9
2. Konsep Pembelajaran.....	10
3. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran	11
4. Tujuan Pembelajaran.....	12
B. Pengertian Al-Qur'an.....	14
C. Tahfiz Al-Qur'an	15
4. Metode Tahfiz Al-Qur'an	16

5. Strategi Menghafal Al-Qur'an	18
6. Metode Yang Dilakukan Untuk Menjaga Hafalan	19
7. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an	20
8. Keutamaan-keutamaan <i>Huffazh</i>	22
D. Pengertian Pesantren.....	24
E. Kajian Penelitian Terdahulu	24
F. Kerangka Berfikir	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subjek dan Informan Penelitian	28
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Keabsahan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi wilayah Penelitian.....	37
B. Deskripsi Data Penelitian.....	47
C. Analisis Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum	42
Tabel 4.2 Nama seluruh guru tahfiz Al-Qur'an Harsallakum.....	43
Tabel 4.3 Nama seluruh guru pamong Al-Qur'an Harsallakum	43
Tabel 4.4 Jumlah Siswa/Siswi MTs Al-Qur'an Harsallakum.....	44
Tabel 4.5 Struktur organisasi MTs Al-Qur'an Harsallakum.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Surat Penunjukan

Lampiran 3 Surat Revisi Judul

Lampiran 4 Surat Pernyataan Tidak Plagiasi

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi Foto

Lampiran 8 Kertas Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan Rasul, melalui Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti, dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal.¹

Tidak hanya itu Al-Qur'an juga memberikan keberkahan untuk kita karna Allah telah memenuhi Al-Qur'an dengan berbagai kebaikan yang tumbuh terus-menerus, setiap kali kita membaca satu surah, lalu mengamalkannya kebaikanpun akan bertambah, kebaikan yang lain juga bertambah begitu seterusnya.

Apabila seorang hamba bersyukur terhadap anugrah Al-Qur'an, Allah akan menambah kebaikannya apabila ia bersyukur untuk kedua kalinya, Allah menambahkan lagi dan seterusnya selama ia beramal karna Allah dan

¹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Sinar Grafika Offeset, 2018), h. 1

menambah amalnya. Apabila kita mendapatkan satu kebaikan karena kebaikan itu akan dilipat gandakan menjadi 10 kebaikan, sehingga kita mengamalkan 11 kebaikan sekaligus. Itupun akan dilipat gandakan lagi menjadi 10 kebaikan maka kita telah mengamalkan yang sebanding dengan 100 kebaikan, demikianlah pahala dan kebaikan semakin berlipat-lipat .²

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi, Karna dengan menghafal Al-Qur'an akan terjaga keasliannya sehingga tidak sembarangan orang bisa menyalah gunakan Al-Qur'an. Dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada beberapa proses yang harus di laksanakan.

Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Hukum menghafal Al-Qur'an sendiri fardu kifayah berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya.³

² Muhammad Ad-dabisi, *Berkah Dan Cahaya Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Media, 2018), h. 8-9

³ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 72-73

Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta dapat memakaikan kedua orangtuanya mahkota kemuliaan, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari.

Dari hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Mu'az *Rodiyallahu'anh* Rasulullah bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا؟ (رواه ابوداود)

Artinya: Anas Radiyallahu'anh meriwayatkan bahwa Rosulullah SAW bersabda barang siapa yang membaca Al-Qur'an, lalu mengamalkan isinya, niscaya ia akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat, yang cahayanya lebih bagus dari cahaya di dunia, yang menyinari rumah kalian. Maka bagaimana pendapat kalian terhadap orang yang mengamalkan hal tersebut? (HR. Abu Dawud).⁴

Ajaklah anak untuk berdialog yang intinya adalah untuk meyakinkannya tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat dan juga keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an dibandingkan orang yang tidak membacanya. Kemudian yakinkan juga dengan hadits-hadits yang memotivasi untuk belajar Al-Qur'an. :

عَنْ عُمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

⁴ Hasbi Ash Siddieqy, *Tafsir Al Bayan*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1966), h. 767

Artinya: Usman bin Affan Radiyallahu'anhu meriwayatkan bahwa Rosulullah SAW bersabda Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengerjakannya (HR. Bukhori).⁵

Untuk mengajarkan anak lebih dalam lagi tentang membaca dan menghafal Al-Qur'an sebaiknya orang tua memberikan lingkungan yang baik serta sesuai, dan lingkungan yang sesuai untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafal dengan baik salah satunya adalah menyekolahkan anak ke pondok pesantren. Di pondok pesantren anak bisa lebih nyaman dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an selain lingkungan yang baik di sana mereka dapat belajar melalui guru yang tepat, salah satu pesantren yang menerapkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Kota Bengkulu adalah pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

Pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum merupakan salah satu pesantren yang mengajarkan tahfiz di kelas, pondok pesantren ini sudah menjadikan tahfiz Al-Qur'an sebagai mata pelajaran pokok dan telah dimasukkan kedalam kurikulum di madrasah inilah yang membedakan pesantren Al-Qur'an Harsallakum dengan Pondok Pesantren yang lain. di pesantren ini, mereka menggabungkan pembelajaran tahsin dengan tahfiz karna keduanya saling berkaitan sehingga anak tidak hanya sekedar bisa menghafal saja, mereka bisa menghafal sesuai dengan ilmu tajwid yang tepat serta makhorijul huruf yang sesuai.

⁵ Al Hafiz Ibnu Katsir, *Fadhail Qur'an*, (Suriah: Daar Al-'Ashimah, 1422), h. 126-127

Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum memiliki guru yang lumayan banyak dalam mengajar tahfiz Al-Qur'an. Berdasarkan observasi di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu usatazah Samuji Lina Wati selaku guru tahfiz di pesantren Harsallakum menyatakan bahwa di pondok pesantren ini memiliki 16 guru yang mengajar tahfiz di pondok pesantren Harsallakum, dengan banyaknya guru tahfiz dapat mempermudah proses pembelajaran tahfiz di pesantren Harsallakum. Tidak heran jika pesantren Al-Qur'an Harsallakum sering mengikuti perlombaan-perlombaan tahfiz di luar pesantren dan mendapatkan prestasi yang cukup baik.

Program pembelajaran tahfiz ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu untuk belajar aktif di kelas, yaitu setiap hari senin sampai hari rabu. pesantren juga memberikan penghargaan kepada santri yang telah hafal 1 juz dalam satu semester, mereka mengadakan wisudah untuk santri yang hafal 1 juz dalam 1 semester serta memberikan penghargaan dan nilai sesuai kemampuan santrinya yang telah melaksanakan tahfiz Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran tahfiz santri di bagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok awal, perbaikan, dan mahir. untuk kelompok awal adalah kelompok santri yang belum lancar dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an sehingga harus lebih giat lagi mengajarkan hukum bacaan Al-Qur'an seperti ilmu tajwid, tahsin, dan makhorijul huruf Al-Qur'an karna tidak semua santri berasal dari sekolah berbasis madrasah yang mengajarkan banyak tentang ilmu Al-Qur'an, kebanyakan di antara mereka berasal dari sekolah umum sehingga

masi kurang lancar dalam membaca Al-Quran, untuk kelompok perbaikan adalah kelompok yang belum lancar di tahap awal sehingga melakukan perbaikan-perbaikan lagi ditahap kedua, kelompok mahir adalah untuk kelompok yang sudah lancar bacaan serta hafalannya. Tapi ketiga pembagian ini hanya berlaku kepada santri baru saja, untuk kelas II dan kelas III sudah di satukan atau di masukkan dalam kelompok mahir.

Berdasarkan observasi di MTs Al-Qur'an Hasallakum Kota Bengkulu menurut umi Samuji Lina Wati sebagai guru tahfiz Al-Qur'an, masi ada persoalan yang menghambat proses pembelajaran tahfiz ini yaitu kebanyakan santri belum bisa mengatur waktu dengan baik, sehubungan dengan padatnya kegiatan santri di asrama maupun di sekolah membuat santri kurang bisa mengatur waktu mereka antara menghafal, belajar, ekskul, kegiatan pondok dan kegiatan sekolah lainnya yang membuat santri kurang bisa dalam mengatur waktu sehingga mengganggu dalam proses menghafal. Selanjutnya sukar atau susahya dalam menghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah tidak semua orang bisa menghafal dengan cepat terlebih lagi proses menghafal yang membosankan membuat anak malas dan kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an, disini pran guru sangat menentukan, guru di tuntutan kreatif dan bijaksana dalam menangani masalah ini, banyak hal yang bisa dilakukan agar anak bersemangat dalam menghafal salahsatunya dengan memberikan

motivasi serta penghargaan terhadap santri yang mengikuti pelajaran tahfiz dengan baik.⁶

Oleh karna itu berdasarkan pengamatan penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul: “PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN AL-QUR’AN HARSALLAKUM KOTA BENGKULU”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses menghafal Al-Qur’an yang membosankan.
2. masih ada santri yang malas saat menghafal.
3. Banyaknya kegiatan diluar program tahfiz Al-Qur’an.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan pada proses dan pelaksanaan pembelajaran tahfiz di MTs pondok pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian yang akan di teliti adalah sebagai berikut :

⁶ Wawancara dengan Ustadz Samuji Lina Wati, Guru Tahfihz Al-Qur’an pondok pesantren Al-Qur’an Harsallakum pada Maret 20 April 2019

1. Bagaimana Proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu ?
2. Apa saja faktor pendukung proses pembelajaran tahfiz di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu?
3. Apa saja faktor penghambat proses pembelajaran tahfiz di pondok pesantren Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tahfiz Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu.

F. Manfaat penulisan

Manfaat penulisan manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan lembaga pendidikan khususnya pendidikan Tahfiz Al-Qur'an supaya dapat meningkatkan kualitas menjadi lebih bagus.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas tahfiz serta pendidikan Al-Qur'an bagi anak.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak sebagai generasi Qur'ani.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaa Pembelajaran

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar bertujuan kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar beorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap.⁷

Pembelajaran merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap, kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karna itu, proses pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan iteraksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

⁷ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 11

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa di pisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.⁸

2. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang mempunyai pengertian suatu kegiatan bukan suatu hasil dan tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi dapat di simpulkan proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi timbalbalik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Ada tiga katagori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar yaitu :

a. Teori Belajar Behaviorisme

Teori behavioristik adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah

⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.12

pengembangan teori dan praktek pendidikan serta pembelajaran yang dikenal sebagai behavioristik.

b. Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki persepektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. model ini menekankan pada bagian informasi yang diproses.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir filosofis pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memberi makna melalui pengalaman nyata.⁹

3. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Konsep adalah ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata simbol dan tanda. konsep dapat diartikan sebagai suatu jaringan hubungan

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 11-12

dalam objek kejadian dan lain-lain yang mempunyai ciri-ciri tetap dan dapat di observasi. Konsep mengandung hal-hal yang umum dari sejumlah objek maupun peristiwa. Dengan belajar siswa dapat memahami dan membedakan benda-benda, peristiwa dan kejadian yang ada dalam lingkungan sekitar

Konsep dasar strategi setiap usaha meliputi empat masalah masing-masing adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku keperibadian peserta didik yang di harapkan.
- b. Memilih sistem pendidikan belajar mengajar berdsarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan perosedur, mrtode dan teknik belajar mengajar dianggap paling tepat sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria sehingga dapat dijadikan pedoman oleh para guru dalam melakukan evaluasi.¹⁰

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan

¹⁰ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 11

merangsang keingin tahuan serta memotivasi kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga katagori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan).¹¹

Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif. Tujuan pembelajaran didalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus di capai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karna itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karateristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Kondisi belajar dibagi menjadi beberapa kelompok belajar sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Ada delapan macam kemampuan, yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga pada

¹¹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Dsain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 34

gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk pencapaiannya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

- a. Kemampuan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik)
- b. Strategi kognitif mengatur cara belajar dan berpikir seseorang didalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah
- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta
- d. Kemampuan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang .

Kelima macam hasil belajar di atas menyarankan, bahkan mempersyaratkan kondisi-kondisi belajar tertentu sehingga daripadanya dapat dijabarkan strategi-strategi belajar-mengajar yang sesuai.¹²

B. Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, yakni bentuk jamak dari kata benda atau masdar dari kata kerja *qara'a-yaqra'u-qur'an* yang artinya adalah bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang.

¹² J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 63

Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang di dalamnya berisi firman-firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dengan prantara malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya bernilai ibadah.

Al-Qur'an juga berarti kalam Allah yang di turunkan kepada Rasullah, termasuk ibadah yang membacanya, dibatasi oleh beberapa surah.

Al-Qur'an adalah kitab yang jelas, pembeda antara yang hak dan yang batil, yang diturunkan dari yang maha bijaksana dan maha terpuji, yang merupakan mukjizat yang kekal selama-lamanya yang berlaku untuk semua zaman, yang diwariskan Allah kepada bumi dan orang-orang yang ada di dalamnya.¹³

C. Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa arab, yaitu *Tahfiz* dan *Al-Qur'an tahfadzoh-yahfidzu-tahfiz* yang mengandung makna menghafalkan atau menjadi hafal. dengan demikian tahfiz Al-Qur'an dapat berarti menjadikan seseorang hafal Al-Qur'an.

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu dengan membaca atau mendengar pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.¹⁴

¹³ Otong Surasman, *Metode Insani*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 15

¹⁴ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Media, 2011), h. 10

Secara bahasa Al-Qur'an adalah bacaan atau membaca, sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan Rasul, melalui Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kenerannya.

Menurut pandangan umat islam Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada manusia terbaik, nabi terbaik, dan Rosul termulia, Muhammad SAW, sebagaimana Allah menurunkan kitab-kitab yang lain kepada Rosul-rosul sebelumnya. Al-Qur'an diturunkan untuk melengkapi dan menyempurnakan ajaran islam dalam kitab-kitab sebelumnya.

Al-Qur'an dengan segala hukum-hukumnya diturunkan untuk membawa risalah penting diantaranya :

- a. Menyempurnakan semua hukum yang terdapat didalam kitab-kitab sebelumnya (Zabur, Taurat, dan Injil yang asli).
- b. Mengandung undang-undang Rabbani terbesar sebagai penuntun, petunjuk, dan pedoman hidup manusia.
- c. Sebagai bukti atas kerosulan Nabi Muhammad SAW dalam bentuk ahyu, Mukjizat, dan sekaligus sebagai penguat atas kerosulannya.¹⁵

1. Metode Tahfiz Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa di kembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa

¹⁵ Nor Hadi, *Juz 'Amma*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h. 3

memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. metode-metode itu antaranya:

a. Metode (*Thariqah*) *Wahdah*

Menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau duapuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat brikut dengan cara yang sama demikian selanjutnya hingga mencapai satu halaman.

b. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis, pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Menghafal bisa menggunakan metode *wahdah*, atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menulisnya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.

c. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar, yang dimaksud metode ini adalah mendengar sesuatu bacaan untuk dihafalkan. metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra.

d. Metode *Jama'*

Cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. pertama instruktur membaca satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama.

e. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua yaitu metode *wahdah* dan metode *kitabah*. hanya saja disini *kitabah* lebih memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Maka dalam hal ini setelah menghafal selesai menghafal ayat yang telah dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya diatas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan.¹⁶

2. Setrategi Menghafal Al-Qur'an

Cara mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik diantaranya :

- a. Strategi pengulangan ganda
- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

¹⁶ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an*, h. 109-110

- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- d. Menggunakan satu jenis mushaf.
- e. Memahami pengertian ayat yang dihafalnya.
- f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.
- g. Disetorkan pada seorang pengampu.¹⁷

3. Metode Yang Dilakukan Untuk Menjaga Hafalan

Metode atau cara yang bisa dilakukan agar hafalan tetap terjaga dengan baik sebagaimana yang dijelaskan oleh Raisya Maula Ibnu Rusyd diantaranya sebagai berikut:

a. Pintar Mengatur Waktu

Artinya pandai memanfaatkan waktu dengan mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Jangan pernah menyia-nyiakan waktu yang dimiliki tanpa mengulang-ulang hafalan.

b. Rajin Tilawah Al-Qur'an

Satu hal lainnya yang dapat memelihara hafalan adalah dengan rajin tilawah Al-Qur'an, yang harus memperbanyak tilawah setiap hari. Misalnya, membaca Al-Qur'an minimal satu juz per hari, sehingga yang bisa khatam dalam 30 hari. Terlebih, dengan sering membaca Al-Qur'an, akan semakin akrab dengan

¹⁷ Ahsin W Al-hafidz, *Bimbingan Peraktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 72

kata-kata Arab sehingga memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Membacanya Saat Shalat

Saat melaksanakan shalat merupakan waktu yang sangat baik untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah di hafal. Sehingga, ingatan semakin kuat, dan materi hafalan akan tidak hilang. Tidak hanya dalam shalat lima waktu, dalam shalat malam pun, bisa mempraktikkan metode ini dengan sebaik-baiknya. Namun, yang harus diingat adalah jika menjadi imam shalat, jangan sampai terlalu panjang membaca ayat karena jamaah usianya bermacam-macam.

d. Menjadi Guru Tahfidz

Cara ini sangat cocok dilakukan bagi seseorang yang sudah hafal 30 juz. Dengan menjadi guru atau pembimbing tahfidz, secara tidak langsung sedang mengulang hafalan. Sehingga, ingatan terhadap materi hafalan semakin kuat. Dengan demikian, materi hafalan tetap terjaga dengan baik.¹⁸

4. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Tahfiz Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikan telapak

¹⁸ Sayyid Muhammad Haqiqi An Nazili, *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Intimedia, 2014), h. 121

tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat. Ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah:

a. Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan sekiranya yang akan menggangu. Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an karena benar-benar fokus pada hafalan Qur'an.

b. Niat yang ikhlas

Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.

c. Izin dari orang tua

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkannya Al-Qur'an.

d. Sabar

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.

e. Istiqomah

Yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efesiensi terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

f. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

g. Mampu membaca dengan baik

Sebelum penghafal Al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya penghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam Tajwid maupun makharij al-hurufnya.¹⁹

¹⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 41

5. Keutamaan-Keutamaan *Huffazh* (Orang Yang Hafal Al-Qur'an)

1. Ahli surga dan memiliki syafa'at khusus

Para *huffaz* di berikan anugrah yang sangat besar oleh Allah SWT.

Pada hari kiamat nanti mereka bisa memberi syafaat sepuluh keluarganya, yang kesemuanya telah dipastikan masuk neraka.

2. Memiliki doa yang mustajab (manjur)

Salah satu keutamaan para Hafiz adalah memiliki keistimewaan berupa doa yang mustajab. Doa ini dapat mereka pergunakan untuk urusan dunia ketika masih di dunia atau mereka panjatkan untuk kenikmatan kehidupan akhirat.

3. Merupakan nikmat yang agung

Hafal Al-Qur'an merupakan salah satu nikmat yang agung karna tidak semua orang islam mendapatkan kenikmatan ini. Oleh sebab itu, kenikmatan ini harus dijaga dan disyukuri sebaik-baiknya oleh para hafiz.

4. Terjaga akalnya

Salah satu anugrah yang diberikan Allah kepada penghafal Al-Qur'an adalah mereka akan selalu terjaga akalnya. Mereka akan selalu teringat hafalannya meskipun sudah lanjut usia. Abdul Malik bin Umar, salah satu tabi'in, meriwayatkan bahwasanya dikatakan kepadanya "*sesungguhnya manusia yang paling terjaga akalnya adalah orang-orang yang hafal Al-Qur'an*"

5. Batin dihiasi dengan keindahan

Manusia adalah makhluk yang menyukai keindahan. Namun kebanyakan manusia lebih memfokuskan diri pada keindahan yang tampak oleh mata. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa manusia juga merasakan adanya keindahan didalam batinnya, yang bersifat abstrak.

Sebenarnya, keindahan abstrak inilah yang seharusnya lebih diperhatikan oleh manusia, tentunya dengan tanpa mengabaikan keindahan luar. Dengan begitu, baik secara lahir maupun batin, manusia senantiasa dipercantik dengan perhiasan yang serasi sehingga selalu tampak menawan. Salah satu penghias batin manusia yang sanggup menjadikan elok dan menawan adalah hafalan Al-Qur'an.²⁰

D. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah sekolah agama islam untuk memelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pesantren merupakan sekolah agama islam yang menyediakan asrama bagi murid-muridnya yang dipimpin oleh seorang ulama.²¹

E. Kajian Penelitian Terdahulu

²⁰ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an*, h. 73-75

²¹ Rofiq RB, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2015), h. 34

Ada beberapa hasil penelitian penting yang akan digunakan sebagai bahan rujukan dalam pembuatan proposal ini. yang paling dekat dengan tema yang penulis susun adalah peroposal yang ditulis Misbakhul Munir (UMS, 2005) dalam tulisan yang berjudul “strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Ma’had Isy-Karimah Gerdu karang Pandan” yang menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran di ma’had tersebut sudah cukup baik karna sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah direncanakan oleh Ma’had itu sendiri. Metode pembelajaran yang dipergunakan disana adalah metode *Hifdzul Jadid*, *Mraja’ah Jadid*. menghafal dengan merawat hafalan baru, evaluasi bulanan dan ujian akhir tahfidz.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ahmad Rony Suryo Widagda (UIN Sunan Kalijaga, 2009) dengan judul “Metode Pembelajaran Tahfiz Qur’an Kelas III Di SDIT Salsabila Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang diperoleh ustadz dan ustazah di pondok pesantren tersebut adalah menggunakan metode Juz’i yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebaigian demi sebagian dan menghubungkan antara bagian-bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.

Dan dapat dicermati bahwa judul penelitian yang penulis lakukan yaitu, membahas tentang proses pembelajaran tahfiz di pondok pesantren, yang memaparkan pembelajaran tahfiz yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren serta ustadz dan ustazah yang menghafal Al-Qu’an kepada para santri. Jadi secara umum peneliti melihat belum ada penelitian yang persis

membahas tema ini, sehingga tema-tema diatas dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penulis karya ilmiah ini.

F. Kerangka Berpikir

Faktor kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua macam faktor internal dan eksternal, maksudnya faktor yang timbul dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Sedangkan kaitannya dengan pembelajaran Tahfiz Qur'an yaitu, kita ketahui bersama bahwa pembelajaran tahfiz Qur'an merupakan pembelajaran yang banyak di ajarkan di pesantren-pesantren maupun madrasah.

Menghafal Al-Qur'an ini sendiri merupakan sesuatu yang lumayan sulit bagi siswa karna banyak faktor-faktor yang menjadi pengambatannya, selain karna sulitnya menghafal ayat-ayat faktor kurangnya niat dan kurangnya keikhlasanpun menjadi alasan mengapa menghafal Al-Qur'an itu terasa sulit.

Kesulitan ini biasanya dialami oleh siswa yang malas menghafal dan muroja'ah yaitu mengulang-ulang hafalannya kembali sehingga masalah ini patut untuk diteliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.²²

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Yang pertama masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah memasuki lapangan atau konteks sosial.

²² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 22

Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat *perspektif emit* artinya memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dan dirasakan oleh partisipan atau sumber data.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut peneliti ungkapkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data dari lapangan sehubungan dengan proses pembelajaran.²³

B. Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Jalan Hibrida ujung RT.09 RW.03 kelurahan Pagar Dewa kecamatan selebar Kota Bengkulu.

C. Subjek Dan Informan Penelitian

Peneliti menentukan objek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum maka, subjek penelitiannya yaitu murid atau siswa serta guru yang mengajar dan membimbing pembelajaran tahfiz di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Pada penelitian ini peneliti hanya

²³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.

berfokus kepada siswa MTs, siswa yang menjadi informan berjumlah 6 orang dan guru yang menjadi informan di MTs pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu berjumlah 5 orang. Peneliti telah melakukan penelitian sebanyak 19 kali, 2 kali observasi awal, 11 kali wawancara, 6 kali melihat proses pembelajaran tahfiz secara langsung atau observasi akhir, 2 kali di asrama dan 4 kali di kelas.

D. Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain- lain.²⁴

Bila dilihat dari segi sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

²⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 213

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari pengasuh, Murabbi, *ustadz* dan *ustadzah* Pondok Al-Qur'an Harsallakum
2. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁵
Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen Pondok Al-Qur'an Harsallakum.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Penggunaan Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua pihak, yaitu dua pihak yang bertanya dan yang memeberikan jawaban.

. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang ditemukan oleh informan.²⁶

2. Penggunaan Metode observasi

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). h, 220

²⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai atau instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap metode tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum.²⁷

3. Penggunaan Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tertulis tentang metode Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

F. Teknik Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai dengan apa yang telah diteliti.

²⁷ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian..., h. 13

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjang Pengamatan

Dengan perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung kepada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

2. Meningkatkan Ketekunan

meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi bisa dipahami bahwa antara perpanjang pengamatan dan meningkatkan ketekunan saling mempengaruhi.

3. Triangulasi

Teknik yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan tehnik berbeda. dalam penelitian ini, Peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi, dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dengan berbagai

informasi yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Triangulasi dapat diartikan juga sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.²⁸

Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.²⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dapat juga diartikan suatu usaha

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 330

²⁹ Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 22

untuk mengurangi suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan suatu bentuk yang diuraikan itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori.

Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan pengasuh, murabbi, ustadz, beserta pihak lain yang berkaitan. Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah kembali dengan basil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimanakah metode pembelajaran santri, bagaimanakah system pengajaran ustadz. Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut. Dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh digunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang bersifat sekarang. Jadi digunakannya metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Tahfiz Qur'an di Pondok Al-Qur'an Harsallakum. Maka analisis data yang dilakukan akan melalui beberapa tahapan:

1. *Data Reduction* (merangkum Data)

Mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi adalah akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Disini data yang direduksi adalah mengenai proses pembelajaran Tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum yang terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan dibuat sebuah rangkuman.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang proses pembelajaran Tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu. Ini artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. *Conclusion Drawing/ verification* (kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diakui dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai proses pembelajaran Tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya. Triangulasi data Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan Pengasuh, Ustadz Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu. Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimanakah proses pembelajaran Tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu. Setelah metode tersebut terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul.³⁰

³⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 200

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Singkat Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota

Bengkulu

Sejarah singkat pendirian pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu tidak terlepas dari berdirinya yayasan Riyadhus Shalihin yang membawahi pondok pesantren Al-Qur'an Kota Bengkulu dengan akta notaris No. 27 Para pengurus yayasan ini terdiri dari keluarga H. Harius Rusli, Lc dan Salimah Hayati, BA. Sedangkan peletakan batu pondasi pertama pada tanggal 17 Agustus 2000.

Adapun pengertian dari Al-Qur'an Harsallakum itu sendiri yaitu: Al-Qur'an = Wahyu Allah, Harsan = Pengayom/peduli, Lakum = Untuk kamu/semua. Harsallakum juga kependekan dari Har = Harius Rusli, Sal = Salamah Hayati, L = Lingkup/lingkungan, A = Anaka K = Keluarga, U = Untuk, M = Masyarakat.³¹

2. Jenjang Pendidikan Yang Ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

a. Sekolah Menengah Umum

Pondok pesantren ini telah membuka jenjang SMA sejak bulan Juli tahun 2014. Tujuannya adalah untuk menampung lulusan MTs Al-

³¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Harsallakum Bengkulu Tahun 2015

Qur'an Harsallakum untuk menimba ilmu pesantren ini, dan bisa melanjutkan program tahfiz dan bahas Arab.

b. Madrasah Tsanawiyah

Pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum mulai menerima santriwan/santriwati untuk jenjang pendidikan MTs dan MA pada tahun 2002. MTs terletak di Jln. Hibrida Ujung RT. 9. Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Trakreditasi dengan nilai A.

1. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah

Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan adalah menggunakan kurikulum DIKNAS dan Kementrian Agama, ditambah lagi dengan kurikulum pondok yang memberikan pelajaran Keagamaan Islam, pembinaan keterampilan dan keahlian praktis.

a. Kurikulum pondok dengan materi pelajaran:

1. Al-Qur'an Hadist dan ilmu-ilmunya
2. Tahfiz dan Tahsin
3. Fiqih dan cabang-cabangnya
4. Bahasa Arab dan Qowa'idnya
5. Akidah Tauhid

b. Kurikulum Kementrian Agama dengan materi plajaran:

1. Akidah Akhlak

2. Qur'an Hadist
3. Sejarah Kebudayaan Islam
4. Bahasa Arab
5. Matematika
6. Bahasa Inggris
7. IPA (Biologi dan fisika)
8. Bahasa Indonesia
9. IPS (Ekonomi dan Sejarah)
10. Seni Budaya
11. Penjaskes Mulok/Batik
12. Teknologi dan Komunikasi (TIK).³²

Untuk Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu telah ikut mensukseskan program pemerintah dan masyarakat. Bukti nyata itu mensukseskan program pemerintah dalam hal wajar DIKNAS pada kelulusan angka pertama siswanya. Yang mendapatkan peringkat ke-8 satuan pendidikan MTs sepropinsi Bengkulu, tidak hanya itu, pondok pesantren Harsallakum banyak mendapat penghargaan-penghargaan Serta juara di berbagai lomba, seperti kaligrafi, nasyid, tahfiz, cerdas cermat, dan lain-lain.³³

³² Sumber Data Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu Tahun 2018

³³ Wawancara dengan Ustadzah Samuji Lina Wati, Kepala TU Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum pada 21 Mei 2019

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Membentuk Siswa/santri yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dan berprestasi dalam bidang pendidikan, dakwah, seni, olahraga, dan keterampilan praktis.

b. Misi Madrasah

1. Meningkatkan kualitas guru dan siswa
2. Meningkatkan kualitas administrasi
3. Meningkatkan sarana dan prasarana secara bertahap
4. Meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran
5. Membiasakan dan mningkatkan ibadah dan akhlak mulia
6. Menerapkan aturan dan disiplin madrasah
7. Melaksanakan ekstrakurikuler
8. Mengembangkan kerjasama madrasah dengan *Stocholder* dan pemerintah

c. Tujuan Madrasah

Setelah para siswa dididik selama tiga tahun, diharapkan:

1. Mampu secara efektif menerapkan dan membiasakan pelaksanaan ibadah *Yaumiyah* dengan benar dan tertib
2. Memiliki akhlak mulia (*Akhlak Karimah*)
3. Hafalan Al-Qur'an Minimal 1 (satu) Juz
4. Mampu berbicara di depan umum dalam menyampaikan dakwah

5. Mampu bersaing dan tidak kalah dengan sekolah favorit yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.³⁴

4. Keadaan Sekolah

a. Fasilitas pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu yang beralamatkan di jalan Hibrida Ujung RT. 9 Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu memiliki fasilitas cukup memadai dan baik.

Untuk lokasi sendiri pesantren Harsallakum tidak diragukan lagi letaknya yang aman dan strategis menjadi banyak pilihan orang-orang untuk menyekolahkan anaknya ke Harsallakum, tidak hanya pemukiman yang luas lokasi sejujupun menjadikan Harsallakum tempat yang cocok untuk menjadi tempat berlangsungnya proses pendidikan.

Di samping letaknya yang strategis di pinggir jalan raya, lingkungan aman, bebas kebisingan dan kondusif, dikelilingi oleh pemukiman penduduk dan perkebunan. Sehingga membuat proses pembelajaran mengajar lebih baik dan teratur. Untuk kondisi fisik sarana dan prasaranapun masi kondusif dan terjaga dengan baik.

Adapun perincian jumlah bangunan pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum adalah sebagai berikut:

³⁴ Sumber Data Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu Tahun 2018

Tabel 4.1
Fasilitas Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum

No	Fasilitas Sekolah	Jumlah Lokal
1.	Ruang teori/kelas	16
2.	Ruang kepala sekolah	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang tata usaha	1
5.	Ruang perpustakaan	1
6.	Ruang osis	1
7.	Ruang alat olahraga	1
8.	Ruang tunggu	2
9.	Kamar kecil/ wc guru	2
10.	Kamar kecil/ wc siswa	4
11.	Kantin	2
12.	Masjid sekolah	1
13.	Tempat parkir	1
14.	Lapangan	1
15.	Ruang alat pramuka	1

Sumber Data: TU Harsallakum Kota Bengkulu Tahun 2018

b. Nama guru tahfiz dan guru pamong di MTs Al-Qur'an Harsallakum

Staf pengajar tahfiz berjumlah 25 orang dan pamong 12 orang yang merupakan alumni timur tengah, STAIN Bengkulu, UNIB, IAIN, pondok pesantren Jawa dan Sumatra.

Tabel 4.2**Nama Seluruh guru tahfiz di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum**

No	Nama	No	Nama
1.	Asrial, S. Sn	14.	Jamhu Rizal, S.Pd
2.	M. Rahmad Hidayat, S.Pd.I	15.	Yoka Zulfikar, S.Th.I
3.	Sida Hertati, S.Pd.I	16.	Herman HS. S.pd.I, Lc
4.	Hardinata, S.Pd	17.	Ernawati, S.Pd.I
5.	Samuji Linawati, S.Pd.I	18.	Febriansi, S.Pd.I
6.	Nurlayla, S.Pd	19.	Zarfiwanita, S.Ag
8.	Nopri Nela, S.Pd	20.	Afriansyah Heni Puspita, S.Pd
9.	Nurul Hsanah, S.Pd	21.	Liyuni, S.Pd
10.	Fitri Herawati, S.Pd	22.	Sumarni, M.Pd
11.	Adi Saputra, S.Pd	23.	Dra. Hasdelyeti
12.	Defrianti, S.Pd	24.	Fathul Aini, M.Pd.i
13.	Husnaini, M.Pd	25.	Ganti Gunawan, S.Pd

Sumber Data: TU Harsallakum Kota Bengkulu Tahun 2018

Tabel 4.3**Nama Seluruh Guru Pamong Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum**

No	Nama	No	Nama
1.	M. Judullah Rabbani	7.	Sulistiawati, S.E
2.	Hardinata, S.Pd.I	8.	Fistri Herawati, S.Pd
3.	M. Hasan, Lc	9.	Ka Desiani Ningsih, S.Pd.I
4.	Dzul Fahmi Siregar, S.Pd	10.	Febriyemsi, S.Pd
5.	Jamhu Rizal, S.Pd	11.	Ariyani
6.	Yoka Zulfikar, S.Th.I	12.	Maimunah
7.	Reki Suparja, S.Pd	13.	Sri Purnawati Ningsih
8.	Ibnu Sina	14.	Ani Lestari, S.Pd.I

Sumber Data: TU Harsallakum Kota Bengkulu Tahun 2018

c. Jumlah santri MTs pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum

Santri yang berada di MTs Al-Qur'an Harsallaku Bengkulu tercatat berjumlah 322 per November 2018 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tabel Jumlah Siswa/siswi Per TA 2018

No	Kelas	Jumlah
1.	VII A	27
2.	VII B	25
3.	VII C	26
5.	VII D	25
6.	VII E	27
7.	VIII A	19
8.	VIII B	20
9.	VIII C	21
10.	VIII D	27
11.	VIII E	26
12.	IX A	25
13.	IX B	28
14.	IX C	26

Sumber Data: TU Harsallakum Kota Bengkulu Tahun 2018

d. Ekstrakurikuler

1. *Muhadaroh* (latihan berpidato)

2. Nasyid putra dan putri

3. Pramuka

4. Paskibra

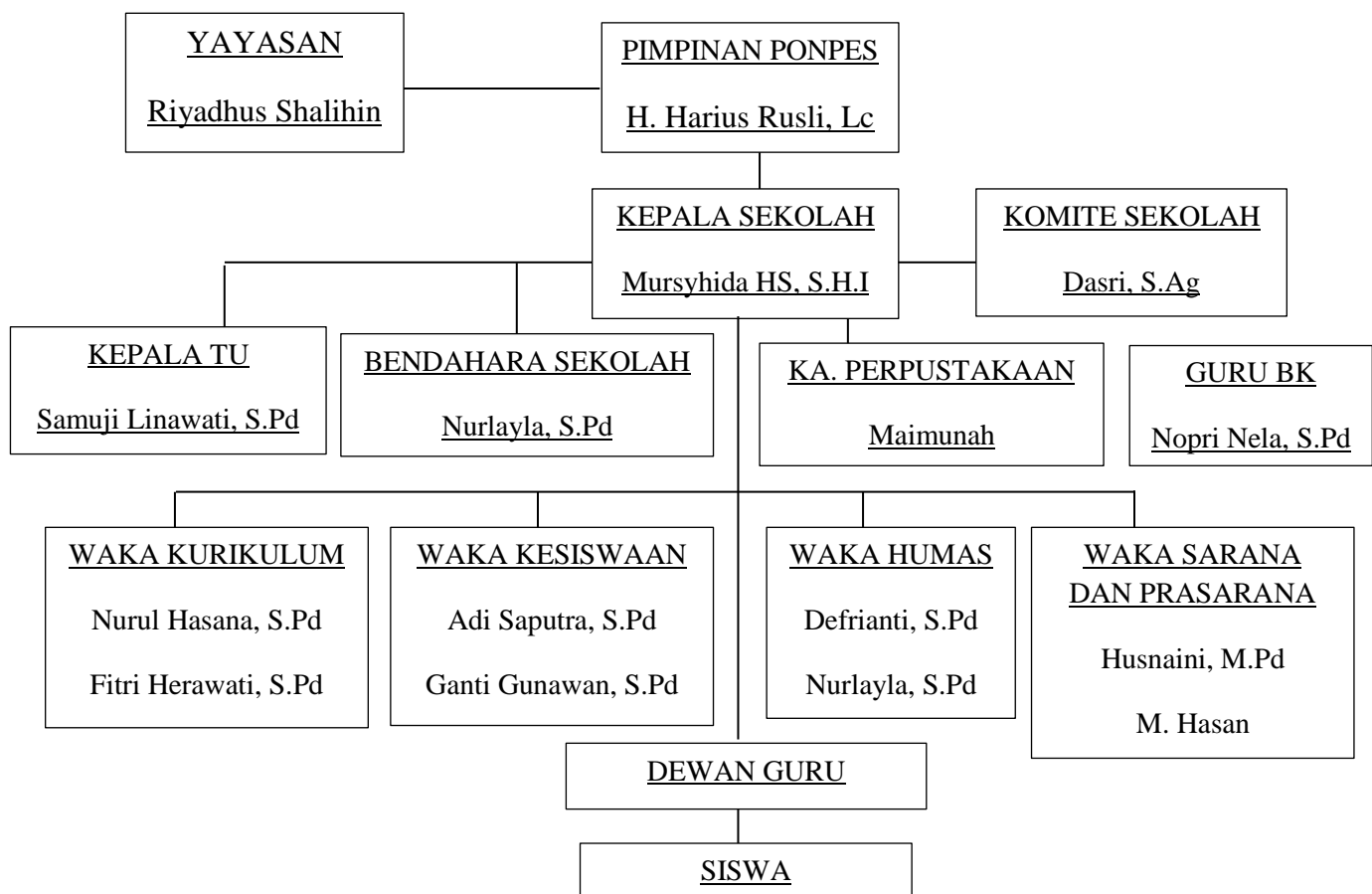
5. Seni Al-Qur'an

6. Karate dan Tapak suci.³⁵

e. Struktur organisasi MTs Pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum

Tabel 4.5

Struktur Organisasi MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum



³⁵ Sumber Data Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu Tahun 2018

f. Kegiatan Harian

Siswa-siswi di MTs ini diasramakan (dipondokkan). Mereka belajar di kelas mulai 07.30-15.30 WIB. Sebelum masuk kelas pukul 07.15 WIB, mereka sholat Duha berjamaah. Setelah mereka makan siang, lalu melaksanakan sholat Dzuhur bersama pukul 13.00 WIB lalu masuk kelas kembali untuk belajar hingga jam 15.30 WIB. kegiatan belajar mengajar dilaksanakan hari sabtu sampai hari kamis. Setelah pulang sekolah siswa sudah melaksanakan sholat Ashar biasanya santri mengikuti kegiatan eskul yang telah ditetapkan atau dipilih oleh siswa-siswi di pondok.

Siswa-siswi disini melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah, serta melaksanakan sholat sunnah lainnya. Setelah sholat Zuhur, para siswa-siswinya bergiliran untuk memberikan kultum sesuai jadwal yang ditentukan. Pada malam jum'atnya, siswa siswi disini melaksanakan kegiatan muhadarah. Muhadarah ini adalah sarana mereka untuk melatih diri berani tampil dan berpidato atau berceramah di hadapan teman-teman dan guru mereka. Sedangkan hari jum'at mereka libur, pada hari jum'at mereka melaksanakan kegiatan masih bersih lingkungan mulai dari membersihkan asrama, halaman, mencuci pakaian dan lain-lain.³⁶

³⁶ Wawancara dengan Ustadz Dzul Fahmi Siregar, Guru Pamong Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum pada 19 Mei 2019

B. Deskripsi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tahfiz Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

1. Proses Tahfiz Al-Qur'an

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang telah ada di dalam kurikulum pesantren Al-Qur'an Harsallakum, pembelajaran tahfiz sendiri dipadukan dengan pembelajaran tahsin tujuannya agar memudahkan santri dalam memahami bacaan dan memepermudah dalam menghafal.

Program tahfiz ini berdiri pada tahun 17 Agustus 2000 masi aktif hingga saat ini, hanya saja untuk pembelajaran formal tahfiz di kelas sebagai kurikulum pesantren baru di mulai sejak tahun 2018 kemaren. Hal ini di sampaikan oleh ustazah Nurlayla, S.Pd selaku bendahara sekolah dan guru tahfiz pada tanggal 23 Mei 2019 sebagai berikut:

“berdirinya perogram tahfiz itu tahun 2000 sudah ada tetapi, untuk pembelajaran formal di kelas dan menjadi kurikulum pondok baru terlaksana tahun 2018 kemaren dan Alhamdulillah masi berjalan lancar hingga saat ini”³⁷.

Pembelajaran tahfiz dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam seminggu yaitu hari senin, selasa, dan rabu untuk belajar formal di kelas, di kelas santri diajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, cara menghafal yang efisien, dan sistem hafalan yang sesuai.

³⁷ Wawancara dengan ustazah Nurlaila, Guru Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Quran Harsallakum pada 23 Mei 2019

untuk menghafal serta menyetorkan hafalan santri bisa melaksanakannya baik di sekolah dengan guru tahfiz dan di asrama dengan guru pamong. untuk menyetor hafalan dikelas santri dibebaskan menyetor hafalan jika sudah siap menyetorkan hafalan yang sudah ada, untuk di asrama sendiri waktu menyetorkan hafalan adalah setelah sholat subuh, hafalan akan disetorkan kepada guru pamong masing-masing, untuk di asrama santri di beri waktu khusus menghafal dan muraja'ah yaitu sehabis sholat fardhu, mereka menghafal bersama di masjid dan di awasai oleh guru pamong. seperti yang di jelaskan oleh Anisa Septiana pada tanggal 20 Juni 2019:

“kalo untuk waktu hafalan biasanya dilakukan dimasjid, setelah hafal di setorkan ke guru pamong dan kalo belajar dikelas biasanya hanya materi dan menyetorkan hafalan yang sudah di hafal sebelumnya.”³⁸

Pembelajaran tahfiz ini sendiri memberikan manfaat yang sangat besar dikarnakan tujuan utamanya mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya, mencintai serta menyenangi Al-Qur'an baik membaca maupun mendengarkannya. maka dengan adanya pembelajaran tahfiz para santri sangat terbantu untuk melanjutkan dan menjaga hafalan yang sudah ada.

2. Materi Tahfiz Al-Qur'an

³⁸ Wawancara dengan Anisa Septiana, santriwati Pondok Pesantren Harsallakum pada 20 Juni 2019

Menghafal merupakan suatu proses mengingat yang membutuhkan konsentrasi yang mendalam. Jika dalam menghafal pelajaran seorang mampu hafal dalam waktu yang relatif singkat, maka tidak demikian dengan Al-Qur'an karna menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an kita harus memperhatikan makhorijul huruf dan ilmu tajwid yang sesuai karna jika salah dalam membaca Al-Qur'an maka akan merubah makna dan arti Al-Qur'an, maka dari itu pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum menggabungkan antara pembelajaran tahfiz dengan tahsin agar santri tidak hanya lancar dalam menghafal tetapi juga memahami hukum bacaan Al-Qur'an sehingga mempermudah santri dalam menghafal.

Pesantren Al-Qur'an Harsallakum menggabungkan materi tahfiz dengan pembelajaran tahsin, pada awal pembelajaran khususnya santri baru masi di ajarkan tentang ilmu tajwid dan tahsin karna kebanyakan dari mereka berasal dari sekolah umum yang belum mengajarkan ilmu Al-Qur'an lebih mendalam. Untuk kelas selanjutnya yaitu kelas VII dan kelas IX baru bisa di ajarkan materi menghafal Al-Qur'an dan sudah di anjurkan menyetorkan hafalan kepada ustadz dan ustadzah yang telah di tentukan. Seperti yang di jelskan oleh ustadz Ganti Gunawan, S.Pd selaku guru tahfiz pada tanggal 20 Mei 2019 sebagai berikut :

“Untuk belajar tahfiz anak di bagi menjadi 3 kelompok yaitu awal, perbaikan, dan mahir. Untuk awal dan perbaikan itu khusus santri baru untuk belajar tajwid an tahsin karna masi banayak yang belum

paham membaca Al-Qur'an kalo kelas VII dan IX sudah di gabungkan ke kelompok mahir smua".³⁹

Dan di pertegas lagi oleh ustazah samuji lina wati, S.Pd selaku guru tahfiz pada tanggal 21 Mei 2019 sebagai berikut:

“Pembelajaran tahfiz itu untuk santri di satukan atau di gabungkan semua dalam satu kelas untuk belajar tajwid dan tahsin jika sudah ada memahami maka melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap perbaikan, karna santri baru masi butuh banyak belajar ilmu tajwid dan tahsin yang benar setelah kelas VII dan kelas IX barulah santri di gabungkan ke kelompok mahir dan belajar di kelas seperti biasanya”.⁴⁰

3. Metode tahfiz

Metode merupakan suatu cara penting untuk mencapai suatu keberhasilan. Untuk mengajarkan tahfiz dan tahsin di kelas masing-masing guru memiliki metode tersendiri metode yang sering di pakai adalah metode metode *wahdah*, *kitabah*, *sima'i*, *jama'*, dan metode gabungan karna metode ini lebih mudah di aplikasikan kepada santri,

Hal ini di sampaikan oleh santri Sahrul Ahmad Umaroh pada tanggal 24 Mei 2019 sebagai berikut:

“Kami belajar tahfiz itu di laksanakan di kelas, kalo untuk menghafal di bebaskan bisa di kelas maupun di asrama, kalo di kelas kami di ajarkan hukum membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta cara menghafal yang baik”.⁴¹

³⁹ Wawancara dengan Ustadz Ganti Gunawan, Guru Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum pada 20 Mei 2019

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadzah Samuji lina wati, Guru Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Harsallakum pada 21 Mei 2019

⁴¹ Wawancara dengan Santri Sahrul Ahmad Umaroh, Santri Pondok Pesantren Al-Quran Harsallakum pada 24 Mei 2019

Dan di pejelasan lagi oleh ustazah Nurlayla, S.Pd pada tanggal 25 Mei 2019 sebagai berikut:

“kalo untuk mengajar tahfiz di kelas biasanya menghafal secara bersama-sama seperti unstadz atau ustazahnya membacakan baru di ikuti oleh para santri, atau santri di beri waktu untuk menghafal sendiri-sendiri. untuk mengajar tahsin dan tajwid biasanya di lakukan seperti proses belajar mengajar biasa”.⁴²

Untuk pembagian metode hafalan di kelas santri di bagi menjadi tiga kelompok yaitu tahap awal, perbaikan dan mahir. Untuk tahap awal dan mahir di khususkan untuk santri baru, santri baru masi di satukan dalam satu kelompok, tahap awal ini santri di ajarkan tentang ilmu tajwid, makhorijul huruf dan hukum Al-Qur'an lainnya, setelah melalui tahap awal santri khususnya santri baru melanjutkan ke tahap perbaikan di sini santri akan lebih di ajarkan lagi tentang hukum bacaan Al-Qur'an serta cara menghafal yang baik. Setelah santri melalui tahap awal dan perbaikan di kelas satu barulah santri menjutkan ketahap mahir di kelas VIII dan IX, di tahap mahir santri sudah di fokuskan untuk menghafal dan menyetorkan hafalan.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfiz di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

Secara umum dalam pelaksanaan perogram tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantrn Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu tidak mengalami

⁴² Wawancara dengan Ustadzah Nurlayla, Guru Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum pada 25 Mei 2019

masalah yang begitu berarti, meskipun demikian ada beberapa faktor pendukung dan ada pula faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum di antaranya:

1. Fisik dan psikis yang baik

Untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar membutuhkan fisik yang kuat serta pikiran atau jiwa yang tenang seperti yang di jelaskan oleh ustadz Dzul Fahmi Siregar selaku guru pamong, pada tanggal 19 Mei 2019 sebagai berikut:

“faktor pendukung untuk menghafal salahsatunya itu fisik harus kuat, pikiran tidak boleh dalam keadaan jenuh, pikiran harus tenang dan rilek, jangan menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai beban, insyallah jika semua di jalani dengan ikhlas dan sabar proses menghafal akan menjadi mudah dan menyenangkan”.⁴³

Dari keterangan di atas di jelaskan bahwa fisik dan fikiran yang tenang sangat berpengaruh terhadap proses menghafal santri sehingga ketika santri mengulang dan menghafal Al-Qur'an menjadi nyaman dan berjalan dengan baik.

⁴³ Wawancara dengan Ustadz Dzul Fahmi Siregar, Guru Pamong Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum pada 19 Mei 2019

2. Dukungan penuh dari pesantren

Dalam poses pelaksanaan pembelajaran tahfiz, pondok pesantren mendukung penuh apa yang dilakukan oleh guru tahfiz dan guru pamong demi terciptanya tahfiz seperti yang diinginkan.

Pesantren menyediakan sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas mnghafal santri, pesantren merupakan tempat yang tepat untuk santri menghafal karna selain tempatnya yang sesuai banyak faktor pendukung lainnya yang menunjang keberhasilan sntri dalam menghafal

Seperti yang jelaskan oleh ustazah Nurlayla, S.Pd sebagai guru tahfiz pada tanggal 20 Mei 2019 sebagai berikut:

“kalo di pesantren ini anak bisa lebih fokus menghafal karna udah di sediakan jadwal dan tempat menghafal yang sesuai, lain kalo di luar anak lebih banyak bermain jadi kurang fokus dalam menghafal”.⁴⁴

Berdasarkan keterangan di atas bisa di simpulkan bahwa dukungan penuh dari pondok menjadi motivasi santri dalam melaksanakan pembelajaran tahfiz.

3. Piagam atau *reward*

Piagam atau penghargaan juga menjadikan motivasi bagi santri, sehingga dengan adanya piagam dan *reward* santri lebih

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nurlayla, Guru Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum pada 20 Mei 2019

semangat dalam menghafal Al-Qur'an hal itu di ungkapkan oleh

Arif Abdol pada tanggal 20 Juni 2019:

“Kami setiap satu semester melaksanakan wisudha bagi yang sudah hafal 1 juz, kalo nilainya besar di berikan hadiah kalo dan dapat piagam bagi semua yang sudah menghafal 1 juz.”⁴⁵

Dan di perjelas lagi oleh ustazah Samuji Lina Wati pada tanggal 20 Mei 2019 sebagai berikut:

“biasanya setelah anak khatam menghafal 1 juz akan di adakan wisudha, sewaktu wisudha itu anak yang sudah hafal 1 juz akan di beri penghargaan dan piagam”⁴⁶

4. Ruangan atau fasilitas

Untuk ruangan dan fasilitas, santri di sediakan tempat untuk menghafal di masjid dan kelas. Ustadz dan ustazah menyediakan tempat untuk menghafal di masjid karna setelah sholat biasanya waktu tenang untuk bisa menghafal, suasana di masjid cukup mendukung selain nyaman sesuai juga untuk tempat menghafal Al-Qur'an. Seperti yang di ungkapkan oleh santri yang bernama Muhammad Rasyid pulungan pada tanggal 24 Mei 2019 sebagai berikut:

“Kalo untuk menghafal Al-Qur'an biasanya di masjid dan ada juga setiap senin sampe rabu kami belajar tahfiz di kelas sama ustadz dan ustazahnya.”⁴⁷

⁴⁵ Wawancara dengan Arif Abdol, Santri Pondok Psantren Harsallakum pada 20 Juni 2019

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadzah Samuji Lina Wati, Guru Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum pada 22 Mei 2019

b. Faktor penghambat

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok psantren Al-Qur'an Harsallakum Kota bengkulu berjalan dengan baik, tanpa ada kendala yang begitu serius. Namun ada beberapa yang perlu di perhatikan antaranya:

1. Rasa malas

Rasa malas ini biasanya bersal dari santri sendiri, tidak jarang santri merasa malas saat menghafal terlebih lagi santri yang memang enggan menghafal. Hal ini di jelaskan oleh ustazah Nurlayla, S.pd pada tanggal 22 Mei sebagai berikut:

“Masalah dan kendala dari tahfiz itu salah satunya itu masi ada santri yang malas-malasan saat menghafal dan menyetorkan hafalan”.⁴⁸

Hal tersebut diperkuat dengan perkataan ustadz Hasan selaku guru pamong dan guru tahfiz pada tanggal 23 Mei 2019 sebagai berikut :

“masalah seperti malas, masi ada santri melarikan diri dari penyetoran hafalan.”⁴⁹

2. Waktu yang cukup sedikit

⁴⁷ Wawancara dengan Muhammad Rasyid Pulungan, santriwan Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum pada 24 Mei 2019

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nurlayla, Guru Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum pada 22 Mei 2019

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Hasan, Guru Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum pada 23 Mei 2019

Dari pondok yaitu banyaknya kegiatan sehingga memakan waktu dan terkadang sering terjadi kesamaan waktu dalam pembelajaran tahfiz dan kegiatan pondok. Seperti ekstrakurikuler, pramuka, paskibra, karate dan kegiatan lain sehingga banyak mengurangi waktu santri untuk menghafal terkhususnya sehabis sholat Ashar. sebagaimana yang di jelaskan oleh Aisyah Dwi Syahrani pada tanggal 28 Mei 2019:

“Kalo untuk hafalan abis sholat tu kami banyak kekurangan waktu, kayak abis sholat zuhur masuk kelas lagi belajar, abis ashur ikut eskul pramuka, abis magrib cuma bentar waktunya, jadi Cuma bisa fokus hafalannya abis sbuh sama abis sholat isya”⁵⁰

Dan di perjelas lagi oleh ustadz ganti Gunawan, S.Pd pada tanggal 21 Mei 2019 sebagai berikut:

“untuk menghafal sendiri kendala waktu juga bisa menjadi penghalang, seperti sesudah zuhur santri masuk sekolah lagi untuk melanjutkan pelajaran lain di kelas, sehabis sholat ashur pun banyak kegiatan ekskul yang mau di laksanakan oleh santri, jadi waktu efektifnya itu cuma sehabis sholat subuh dan isya’, kalo subuhpun waktunya sempit karna santri mau bersiap-siap ke sekolah.”⁵¹

3. Proses menghafal yang membosankan

Untuk menghafal sendiri tidak semua santri bisa menghafal dengan cepat dan mudah, menghafal sendiri merupakan kegiatan yang

⁵⁰ Wawancara dengan Aisyah Dwi Syahrani, santriwati Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum , pada 28 Mei 2019

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Ganti Gunawan, Guru Tahfizh Pondok Pesantren Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum pada 21 Mei 2019

cukup membosankan terlebih lagi memang kurangnya niat menghafal dari santri itu sendiri. Seperti yang di jelaskan oleh ustadz Ganti Gunawan Nasution, S.Pd pada tanggal 21 Mei sebagai berikut:

“masih ada santri yang menganggap menghafal itu membosankan, masi ada mereka yang malas-malasan alasannya bosan menghafal dan dan belum hafal”.⁵²

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan guna mengetahui tingkat hafalan santri terhadap ayat-ayat dan surat-surat yang telah di hafalkan. Penilaian diberikan sepenuhnya kepada guru pembimbing di kelas. Hal yang dinilai adalah kelancaran, tajwid, dan makhrarijul hurufnya. Hal ini telah disampaikan oleh ustazah Samuji Lina Wati, S.Pd pada tanggal 23 Mei 2017 sebagai berikut:

“Masalah penilaian itu di nilai secara lisan dan tulisan, untuk tulisan yaitu pengetahuan anak tentang ilmu tajwid, sedangkan lisan yaitu dari hafalan santri di nilai dari kelancaran, makhraj, dan tajwidnya”.⁵³

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang pelaksanaan program tahfiz di pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan dari data tersebut terkumpul kedalam lapran. Hasil penelitian ini yang telah di jelaskan

⁵² Wawancara dengan Ustadz Ganti Gunawan Nasution, Guru Pamong Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum pada 21 Mei 2019

⁵³ Wawancara dengan Ustadzah Samuji lina Wat, Guru Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum pada 23 Mei 2019

dalam pembahasan sebelumnya. selanjutnya data-data tersebut dianalisis sehingga dapat di paparkan dan dapat di simpulkan.

C. Analisis Data Pelaksanaan Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum

Pondok pesantren Harsallakum adalah salah satu pondok pesantren yang sudah menjadikan pembelajaran tahfiz sebagai kurikulum di sekolahnya. Di pesantren ini anak tidak hanya menghafal tapi diajarkan juga cara menghafal yang baik, ilmu tajwid, dan makhroj yang benar dalam membaca Al-Qur'an karena mereka melaksanakan pembelajaran tahfiz di kelas secara formal, di sanalah santri di ajarkan tentang materi menghafal yang benar, santri sendiri bisa melaksanakan hafalan baik di sekolah maupun masjid dan lingkungan asrama.

Untuk proses pelaksanaan tahfiz di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu berdasarkan dari hasil data wawancara dengan beberapa narasumber serta observasi penelitian di lapangan, itu bisa dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Proses Tahfiz Al-Qur'an

Menurut hasil wawancara dengan ustazah Nurlayla, S.Pd selaku guru tahfiz di pesantren Harsallakum, perogram tahfiz sudah ada sejak pesantren di bangun, tetapi untuk pembelajaran formal baru terlaksan tahun 2018 kemaren yang berjalan sampai saat ini. Perkembangan pembelajaran tahfiz ini sudah cukup baik, hal ini di buktikan dengan adanya siswa yang ikut

lomba tahfiz dan tidak jarang selalu mendapatkan juara, dan bisa di buktikan juga sudah banyak anak yang telah melaksanakan wisudha tahfiz.

Pembelajaran tahfiz ini diwajibkan untuk seluruh santri karna sudah termasuk ke dalam kurikulum pondok, dalam pembelajaran tahfiz santri di bagi menjadi tiga kelompok yaitu awal. Perbaikan, dan mahir, untuk pelaksanaan belajar di kelas yaitu dari hari senin, selasa, hingga rabu. Dan untuk menghafal di asrama di laksanakan setelah sholat fardhu.

2. Materi Tahfiz Qur'an

Menghafal Al-Qur'an di usia muda lebih baik dari pada menghafalkannya di usia dewasa, dan lebih melekat dalam bisikan hatinya, lebih meresap dan lebih kuat. Usia dini lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dihafal.

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa santri jika di biasakan menghafal dari usia dini akan lebih cepat menghafal dan lebih mudah dalam menyelesaikan hafalannya. Materi dalam pembelajaran tahfiz di Harsallakum adalah mengajarkan tentang cara menghafal yang baik dan benar, tentang tahsin dan ilmu tajwid, untuk target hafalan santri di mulai dari juz 30 dan di teruskan dengan juz 1 sampai dengan juz selanjutnya.

3. Metode tahfiz Al-Qur'an

Setiap guru mempunyai metode masing-masing dalam mengajar, para ustadz dan uztazah di pondok pesantren Harsallakum menyesuaikan metode

dengan kemampuan dan kesesuaian dalam mengajar di kelas, tapi metode yang sering di gunakan adalah metode wahdah, kitabah, sima'i, jama', dan metode gabungan metode ini yang lebih sering di gunakan ustadz maupun ustazah di pondok pesantren Harsallaku. Metode itu sendiri adalah:

a. Metode (*Thariqah*) *Wahdah*

Menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau duapuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikut dengan cara yang sama demikian selanjutnya hingga mencapai satu halaman.

b. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis, pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Menghafal bisa menggunakan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menulisnya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati

c. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar, yang dimaksud metode ini adalah mendengar sesuatu bacaan untuk dihafalkan. metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra.

d. Merode *Jama'*

Cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. pertama instruktur membaca satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama.

e. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua yaitu metode wahdah dan metode kitabah. hanya saja disini kitabah lebih memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafaln. Maka dalam hal ini setelah menghafal selesai menghafal ayat yang telah dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya diatas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfiz di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz selalu berdampingan, karena ini sudah hal yang wajar dan selalu ada dalam sebuah proses pembelajaran atau program yang telah direncanakan. dalam prosesnya faktor pendukung proses tahfiz di pesantren

Al-Qur'an Harsallakum meliputi, pertama fisik dan psikis yang baik. Wiwi Alawiyah mengatakan kesehatan yang diperlukan oleh orang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab jika secara psikologis anda terganggu maka akan sangat menghambat proses menghafal.⁵⁴

Selain itu fasilitas yang ada. Dukungan penuh dari psantren, serta piagam atau penghargaan untuk santri juga merupakan faktor yang mendukung dalam program tahfiz tersebut, selanjutnya masalah yang sering dihadapi oleh santri yaitu kurang bisa mengatur waktu dan malas. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran serta hafalan mereka pada jadwal yang telah di tentukan.

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an, karna setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama. Tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an. Hal ini sering terjadi, rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an atau muraja'ah Al-Qur'an.⁵⁵

⁵⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DiVA Press, 2014), h. 140

⁵⁵ Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (yogyakarta: Al-Barokah, 2014) h. 69

Jadi berdasarkan hasil dari wawancara dengan para narasumber serta observasi peneliti di lapangan dapat dianalisis bahwa pelaksanaan program tahfiz di pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu tidak terlepas adanya faktor pendukung seperti fisik dan psikis yang baik. Dukungan dari pondok. Pemberian piagam. Dan fasilitas dan ruangan yang nyaman. Sedangkan faktor penghambat meliputi, rasa malas pada santri tahfiz, waktu yang cukup sedikit, dan proses menghafal yang membosankan.

5. Evaluasi

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan dan memerlukan adanya evaluasi. Dapat juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana santri menguasai materi hafalan para santri di pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

Pelaksanaan penilaian di pesantren Al-Qur'an Harsallakum adalah dengan ujian dan jumlah hafalannya, artinya santri di berikan ujian semester untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan santri tentang hukum bacaan Al-Qur'an dan seberapa banyak surah dan ayat yang mereka hafalkan. Caranya yaitu dengan tes tertulis tentang hukum-hukum tajwid dan tahsin sedangkan tes lisan yaitu tentang hafalan santri, kefasihan dan kelancaran santri dalam menghafal apakah sesuai dengan hukum tajwid dan makhrojnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dipondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu sudah berjalan dengan cukup baik, bisa dilihat dari proses hafalan, materi hafalan pada setiap fase atau kelas, metode yang digunakan, fasilitas yang ada, dan sistem evaluasi yang telah direncanakan dengan baik. Akan tetapi, pada proses muroja'ah dan pembelajaran tahfiz guru diharapkan bisa lebih kreatif lagi dalam memotivasi semangat santri dalam menghafal.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu
 - a. Faktor pendukung meliputi: fisik dan psikis yang baik, dukungan penuh dari pesantren, *reward* atau piagam, dan fasilitas seperti masjid agar santri lebih tenang menghafal setelah sholat fardhu.
 - b. Faktor penghambat meliputi:

Santri yang memiliki kegiatan sangat padat, kesulitan dalam manajemen waktu, sehingga menimbulkan rasa malas dalam proses belajar khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun terutama mudir dan kepala sekolah pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pondok pesantren di harapkan untuk memberi tambahan waktu selain setelah sholat fardhu serta mengatur pembagian kelompok sesuai dengan kemampuannya.
2. Bagi guru atau ustadz maupun ustazah diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar dan membimbing santri guna mengurangi rasa malas dan jenuh atau bosan santri dalam mengulang, menghafal, dan mengikuti pembelajaran serta program tahfiz di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu,
3. Bagi santri agar mengatasi rasa malas yang terkadang datang, senantiasa menjaga dan mengulang hafalan dengan terus-menerus. Selain itu, santri diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik antara mengulang dan menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan di sekolah maupun pesantren.
4. Bagi semua pihak yang terkait dengan pembelajaran tahfiz di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum untuk lebih berkoordinasi antara pihak pondok dan guru tahfiz serta orang tua santri dalam mengembangkan pembelajaran tahfiz yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA :

- Ad-Dabisi Muhammad, *Berkah dan Cahaya Al-Qur'an*, Solo: Tinta Media, 2018
- Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2000.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya, *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2008
- Ash Shidieqy, Hasbi, *Tafsir Al-Bayan*, Bandung: Ma'arif, 1966
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008
- Cahyo, Agus N, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, Jogjakarta: Diva Press, 2013
- Djuned Daniel, *Antropologi Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Hadi, Nor, *Juz 'Amma*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2014
- Jihad, Asep, *Evaluasi Belajar*, Yuyakarta: Multi PressSindo, 2012.
- Majid Khon, *Abdul, Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2011
- Muejiono dan J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Nasution, S, *Proses belajar Mengajar*, Jakarta: Media Group, 1998
- Noor, Juliansyah, *Metodelogi penelitian*, Jakarta: Krcana, 2012
- RB, Rofiq, *Pemberdayaan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Psantren, 2015

- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Satori, Djaman dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Surasman, Ootong, *Metode Insani*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2006
- Yaumi Muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2014
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Zawawi, Mukhlisoh, *P-M3 Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pada waktu peneliti menggunakan metode. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Oleh sebab itu, instrumen yang di butuhkan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, data-data dari hasil wawancara, alat tulis, instrumen tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan, serta kamera. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*Human Instrumen*) yang disertai alat bantu seperti yang penulis sebutkan diatas. Peneliti sebagai instrumen atau alat peneliti karna mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
2. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen yang dapat menangkap segala keseluruhan situasi kecuali manusia
3. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering memahaminya berdasarkan pengetahuan kita
4. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang di peroleh. Ia dapat menafsirkannya baik
5. hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada saat penelitian dan menggunakan segera sebagai

balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan secara, perbaikan atau perlakuan.

Dalam penelitian kualitatif , peneliti mempunyai kedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir, dan sebagai pelopor hasil peneliti itu sendiri.⁵⁶

Untuk mendapatkan sumber data, Peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut. pertanyaan wawancara ini antara lain sebagai berikut:

Tujuan	Wawancara
Untuk mengetahui efektivitas program tahfizh Qur'an di MTS Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu.	<ol style="list-style-type: none">1. Sejak kapan perogram tahfizh Qur'an ini mulai di terapkan?2. Bagaimana proses program tahfizh Qur'an di pesantren Al-Qur'an Harsallakum?3. Apakah Pembelajaran tahfizh sudah Menjadi mata pelajaran formal di kelas?4. Berapakah jumlah guru tahfizh di

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 168-169

	<p>Pondok Pesantren Harsallakum?</p> <p>5. Bagaimana sistem yang digunakan pada kegiatan tahfizh Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum?</p> <p>6. Apakah program tahfizh Qur'an di pondok pesantren Harsallakum sudah dinilai efektif?</p> <p>7. Apakah metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan program tahfizh Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum?</p>
<p>Untuk mengetahui proses pelaksanaan tahfizh Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum.</p>	<p>1. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan tahfizh Qur'an di Pesantren Al-Qur'an Harsallakum?</p> <p>2. Sejauh mana kemampuan atau pemahaman yang dimiliki siswa dalam proses tahfizh Qur'an di pesantren Al-Qur'an Harsallakum?</p> <p>3. Bagaimanakah keadaan siswa ketika sedang berlangsungnya proses tahfizh</p>

Qur'an?

4. Apakah faktor-faktor pendukung demi tercapainya tujuan dari tahfizh Qur'an di pesantren Al-Qur'an Harsallakum?
5. Apakah ada standar yang harus dicapai dalam proses tahfizh Qur'an di pesantren Al-Qur'an Harsallakum?

DOKUMENTASI



Sumber : Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu





Sumber : Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

